

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Soekarno adalah sosok orang terpenting dalam sepanjang catatan kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda. Beliau lebih dikenal dengan panggilan Bung Karno. Tidak bisa dipisahkan perjuangan beliau dalam melahirkan semangat perjuangan bangsa Indonesia sehingga beliau menyatukan seluruh masyarakat untuk melawan penjajahan. Menurut Soekarno dalam pemikirannya, Nasionalisme merupakan kekuatan bagi bangsa-bangsa yang terjajah yang kelak akan membuka masa gemilang bagi bangsa tersebut.

Soekarno merupakan sosok berkarakter kuat. Banyak gagasan dari Soekarno tentang revolusi Di Indonesia. Revolusi yang dimaksud Soekarno adalah revolusi suatu bangsa yang didukung dari semua pihak, yang perjuangannya selalu menghubungkan dengan kewajiban manusia sebagai warga negara, karena dengan negara mempunyai salah satu fungsi sebagai wadah dari perkumpulan manusia-manusia. Kepada kaum perempuan, soekarno juga menyadarkan perlunya membentuk masyarakat yang dapat membuat perempuan merdeka dengan penuh.

Soekarno merupakan pemimpin yang memikirkan nasib perempuan dari pingitan dan kelas dua. Pemikiran Soekarno tentang perempuan memberikan kontribusi besar pada perjuangan perempuan pada waktu itu. Dibeberapa daerah di Indonesia masih banyak perempuan yang dikurung antara dinding-dinding yang

tinggi. Kaum perempuan juga memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mencari nafkah untuk keluarga. Akibatnya perempuan menanggung beban ganda. Selain melaksanakan kewajiban sebagai istri dan ibu rumah tangga, maka perempuan juga berfungsi sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Tugas ganda inilah yang menimbulkan “scheur”(retak) dihati perempuan (Soekarno, 1963: 10).

Keadaan hati yang retak antara keinginan untuk membahagiakan suami dan anak-anak pada satu pihak dan mencari nafkah bagi keluarga di lain pihak. Keadaan yang menimpa perempuan adalah gambaran yang tidak adil mengenai status sosial kaum perempuan. Status sosial inilah yang menurut Soekarno yang harus diubah. Menurut Soekarno persoalan perempuan ini adalah persoalan masyarakat, pemahaman yang salah mengibaratkan istri sebagai dewi tolol yang harus di ubah (Soekarno, 1963: 15).

Soekarno mengatakan, ”sesungguhnya benarlah perkataan Charles Fourier, bahwa tinggi rendahnya tingkat kemajuan sesuatu masyarakat, adalah ditetapkan oleh tinggi rendahnya tingkat kedudukan perempuan didalam masyarakat itu (Soekarno, 1963: 17).

Awal abad ke 20 terjadilah perubahan-perubahan masyarakat di Indonesia, yang terutama disebabkan oleh terbukanya negeri ini bagi perekonomian uang. Bersamaan dengan itu, gagasan tentang kemajuan mulai tumbuh. Gagasan mengenai kemajuan tersebut menjadi sebuah gerakan pendidikan perempuan Indonesia. Gerakan pertama dimulai dengan penerbitan pokok pikiran R.A Kartini. Dalam buku *Habis Gelap Terbitlah Terang* pada tahun 1912. Penerbitan

itu menimbulkan gelombang kegairahan dan simpati mengenai gerakan emansipasi perempuan di Indonesia. Gerakan pendidikan perempuan kedua adalah berdirinya sebuah perkumpulan Putri Mahardika di Jakarta pada tahun 1912. Gerakan ini bertujuan untuk mencari bantuan keuangan bagi gadis-gadis yang ingin melanjutkan pelajaran dan juga memberi penerangan dan nasehat yang baik bagi kaum putri ( Nugroho, 2008. 263).

Semangat kebangsaan yang tumbuh dan berkembang pada awal abad ke-20 di Indonesia telah membawa pengaruh yang besar pada kaum perempuan pribumi. Pandangan Soekarno dalam soal perempuan tak pernah ditutup-tutupi. Dimana mana Soekarno menunjukkan kesenangannya bila dikerubuti oleh perempuan-perempuan cantik diberbagai acara, tetapi dalam pembahasan kali ini lebih kepada pemikiran Soekarno yang positif terhadap kaum perempuan. Persoalan disini bukan dimaksudkan dalam perkawinan saja yang sering dilakuakn Soekarno dengan beberapa perempuan, tapi lebih pada pembebasan perempuan dari belenggu budaya yang mendiskriminasikan perempuan-perempuan di Indonesia.

Soekarno menyatakan, untuk perempuan diindonesia untuk ikut serta dalam menyelamatkan Republik Indonesia ,dan juga ikutlah menyusun Negara Nasional jangan sampai ketinggalan revolusi nasional dari awal hingga akhir, dan jangan ketinggalan pula dalam usaha mnyusun masyarakat keadilan sosial dan kesejahteraan sosial. Karena didalam masyarakat keadilan sosial dan kesejahteraan sosial itulah engkau nanti menjadi wanita yang bahagia,wanita yang merdeka (Soekarno, 1963 :328).

Berdasarkan latar belakang di atas yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pemikiran-Pemikiran Soekarno Tentang Gerakan Perempuan di Indonesia”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di paparkan di atas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Latar belakang pemikiran Soekarno tentang gerakan perempuan di Indonesia
2. Pemikiran Soekarno tentang perempuan di Indonesia
3. Pemikiran Soekarno tentang gerakan perempuan di Indonesia

### **1.3 Pembatasan Masalah**

1. Latar belakang pemikiran Soekarno tentang gerakan perempuan di Indonesia
2. Pemikiran Soekarno tentang gerakan perempuan di Indonesia

### **1.4 Rumusan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penulis dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa Soekarno menumbuh kembangkan gerakan perempuan di Indonesia?
2. Bagaimana pemikiran Soekarno mempengaruhi gerakan perempuan di Indonesia ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui latar belakang Soekarno menumbuhkembangkan gerakan perempuan di Indonesia.
2. Mengetahui pemikiran Soekarno mempengaruhi gerakan perempuan di Indonesia.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan penelitian tentang pemikiran Soekarno terhadap gerakan perempuan di Indonesia
2. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pembaca baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang pemikiran Soekarno yang mempengaruhi gerakan perempuan di Indonesia.
3. Sebagai informasi dan pengetahuan bagi para pembaca baik kalangan mahasiswa maupun masyarakat tentang gerakan Putri Mahardhika di Indonesia.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi mahasiswa lain yang melakukan penelitian seputar gerakan perempuan di Indonesia.